

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SDN 050763 Gebang

Muhammad Febri Rafli¹, Mahlianurrahman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

E-mail: muhammadfebrirafli@unsam.ac.id¹, Rahmanklut@gmail.com²

Article History:

Received: 20 April 2022

Revised: 26 April 2022

Accepted: 26 April 2022

Keywords: Pelatihan, Bahan Ajar, Sekolah Dasar

Abstrak: Masalah mengenai kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pengabdian di masyarakat yang dilakukan berdasarkan pada tujuan meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri 050763 Gebang dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen yang berasal dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hasil dari penyusunan dan pembuatan bahan ajar menunjukkan bahwa semua peserta memahami apa itu bahan ajar dan berhasil menyusun bahan ajar sesuai dengan prosedur penyusunan. Hasil dari bahan ajar yang diperoleh berupa LKPD dan Modul. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara semua peserta menyatakan respon positif terhadap kegiatan pelatihan yang dibawakan oleh pemateri. Namun, kendala yang dihadapi yaitu guru kesulitan memahami cara menyusun indikator kompetensi siswa di bahan ajar yang akan di buat. Salah satu rekomendasi dan komitmen bersama dari para guru agar selalu melatih diri atas kemampuannya dalam menyusun bahan ajar yang baik.

PENDAHULUAN

Proses pengembangan potensi manusia sepanjang hayat dimulai dari pendidikan. Salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan (Badri dan Riasti, 2012). Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru karena guru merupakan salah satu pilar yang paling penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas akan sukses jika guru memiliki keseriusan dalam mengatur proses pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Menurut Hakim (2017), guru memiliki kewajiban menyediakan sumber belajar yang tepat, cukup, serta bervariasi agar peserta didik mampu menguasai materi baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 menyatakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari empat kompetensi yang harus dimiliki tersebut, salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh guru adalah mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan materi

pembelajaran yang diampu secara kreatif. Sejalan akan hal itu, Hakim (2017) juga menyatakan bahwa memberikan materi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan riil siswa merupakan tanggung jawab guru dimana guru wajib menyajikan materi ajar yang dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya dalam proses pembelajaran. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru berkewajiban mensukseskan pembelajaran di kelas dengan menyediakan sumber belajar yang tepat, mengembangkan materi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Tugas guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai perencana, pemroses, dan evaluator (Purnanto & Mahardika, 2017). Guru sebagai perencana guru diwajibkan untuk menyusun administrasi dan mempersiapkan apa saja yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pemroses kegiatan pembelajaran diharuskan dapat menjadi fasilitator yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan guru sebagai evaluator diharuskan melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung dimulai dari menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, kemudian memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan Zuriah, Sunaryo, & Yusuf (2016) menyatakan bahwa masalah pengembangan diri para pendidik adalah sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Masalah perilaku dalam mengajar ini masih menjadi problem utama dan belum berkembang dalam diri guru/pendidik di Indonesia. Lebih lanjut Zuriah, dkk. (2016) menyatakan bahwa guru tampaknya kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi siswanya. Lanjut dari hasil observasi penulis terhadap beberapa orang guru Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kec. Gebang, mereka lebih memilih untuk menggunakan buku teks yang telah dikeluarkan oleh pemerintah saja karena untuk membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan memakan waktu yang cukup banyak ditambah lagi sibuk membuat perangkat pembelajaran yang dituntut harus ada setiap awal semester. Padahal di dalam buku teks yang ada sekarang belum memenuhi kebutuhan riil peserta didik (Hakim, 2017).

Melihat peluang yang ada ini, maka kami tertarik mengadakan pelatihan pembuatan bahan ajar sekolah dasar untuk guru SD agar mempunyai media pendukung untuk membantu dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Sungkono, 2003). Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran di kelas adalah guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, Guru kurang memahami mekanismedan teknis menyusun bahan ajar yang benar. Dengan memperhatikan kendala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SD Negeri 050736 Gebang.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan (workshop) yang mengedepankan praktik dengan metode *on the job training* dimana peserta pelatihan langsung bekerja di tempat di bawah bimbingan narasumber. Prosedur pelaksanaan kegiatan adalah workshop dan pelatihan pembuatan bahan ajar, pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan bahan ajar, dan refleksi hasil pelatihan & pendampingan pelatihan bahan ajar. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah

1) Ceramah

Materi yang diberikan adalah pemahaman mengenai bahan ajar (LKS), alur pembuatan bahan ajar dan konteks atau materi.

2) Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdian mulai dari analisis Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator, penentuan konteks yang akan digunakan, dan membuat peta konsep bahan ajar.

3) Bimbingan dan Praktik

Peserta diminta untuk membuat bahan ajar sesuai konteks atau materi yang telah ditentukan. Dalam proses pembuatan bahan ajar, tim pengabdian melakukan kegiatan bimbingan kepada peserta jika ada yang masih belum paham terhadap materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SD Negeri 050763 Gebang dimulai dari survey lapangan, pengumpulan bahan untuk kegiatan, proses kegiatan pembuatan bahan ajar, hingga pelaporan. Namun kegiatan inti pada pengabdian ini yaitu pada proses pembuatan dan penyusunan bahan ajar untuk sekolah dasar.

Berdasarkan tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, maka pemahaman tentang pembuatan bahan ajar serta pentingnya menumbuhkan sikap kreatif pada seorang guru menjadi landasan utama yang harus dicapai. Oleh sebab itu, kegiatan awal pelatihan, pemateri memberikan wawasan kepada peserta tentang apa itu bahan ajar, apa saja jenis bahan ajar dan contohnya. Melalui pemaparan dengan sistem sharing dan berdiskusi, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pada forum diskusi. Ada peserta yang bertanya mengenai contoh dan jenis bahan ajar adapula yang membawa beberapa contoh LKS yang selama ini mereka gunakan.

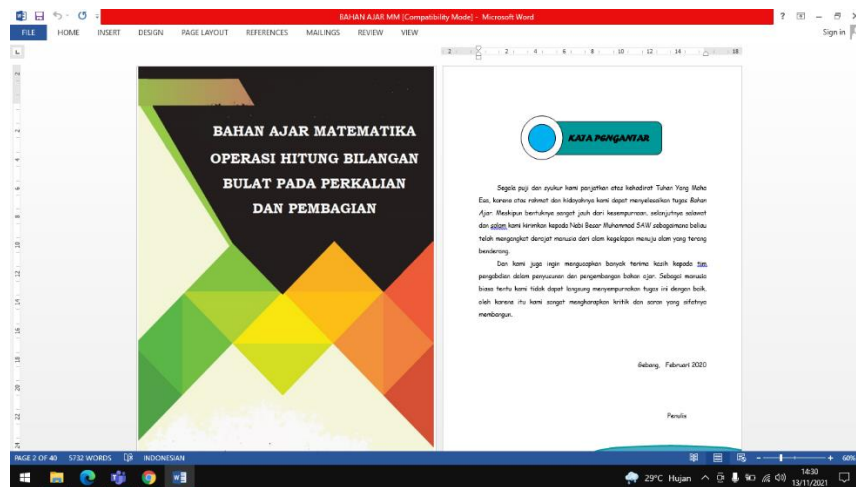


Gambar 1. Proses Pembuatan dan Penyusunan Bahan Ajar

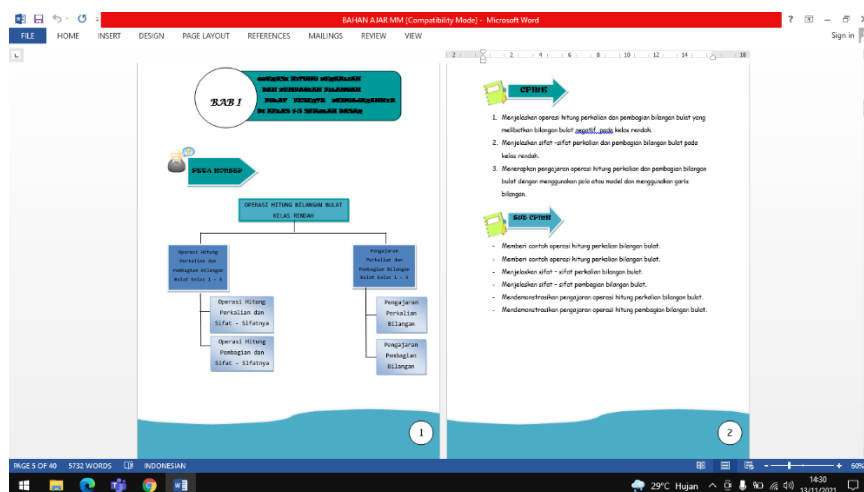
Pada kegiatan pelatihan ini, pemateri memberikan materi pembuatan bahan ajar berbentuk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan Modul. Hal ini dianggap tidak terlalu sulit dipahami peserta dan waktu pembuatannya tidak terlalu lama, dibandingkan dengan buku atau modul. Dengan LKPD dan modul juga diharapkan peserta dapat fokus mengembangkan materi tertentu sehingga materi tersebut kuat melekat pada pemahaman peserta didik. Maka dari itu, sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan telah diminta untuk membawa silabus atau RPP

yang mereka gunakan di sekolah. Dengan Silabus dan RPP ini, peserta dapat langsung memikirkan materi apa yang akan mereka buat LKPD nya, dan cocok dengan konteks yang mereka pikirkan.

Salah satu bahan ajar yang telah disiapkan, dan berdasarkan hasil penelitian terbaru dari pemateri, disajikan sebuah LKPD materi operasi hitung bilangan bulat. Disitu pemateri membuat konsep operasi bilangan bulat dengan menggunakan kartu bilangan dan teknik permainan congklak. Setelah melakukan kegiatan pembuatan bahan ajar tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan memaparkan agar sama-sama dievaluasi baik oleh tim pengabdian maupun kelompok diskusi yang lain. Hal ini dilakukan agar mengetahui letak kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar yang dibuat.



Gambar 2. Cover dan Kata Pengantar Bahan Ajar



Gambar 3. Isi Bahan Ajar

Hasil dari bentuk pengabdian masyarakat berupa kegiatan upaya pembuatan dan pengembangan bahan ajar di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih terampil dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan di kelas dan memiliki kreativitas dalam mengolah pembelajaran agar terlihat

menarik bagi siswa.

- 2) Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pelatihan membuat bahan ajar sehingga dapat meningkatkan penulis.
- 3) Siswa sadar akan kebutuhan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yaitu perilaku malas.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan seluruh guru di sekolah bahkan di wilayah sekitar memiliki kesadaran untuk membuat bahan ajar sebagai bantuan bagi guru menyampaikan pembelajaran sehingga pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan juga menghasilkan produk bahan ajar berupa LKPD dan Modul yang kreatif sehingga kemudian dapat dibukukan dan diurus Hak Cipta sehingga bisa digunakan oleh guru SD. Kemudian dari segi hasil produk, yakni berupa LKPD dan Modul yang dihasilkan dapat dikategorikan baik dari segi konten, konstruk, dan bahasa. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini juga tampak dari hasil respon peserta mengenai kebermanfaatan kegiatan pelatihan yang diikuti, dengan yang rata-rata menyatakan sangat bermanfaat.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar pada guru di SD Negeri 050763 Gebang dapat disimpulkan bahwa respon guru-guru sangat positif pada kegiatan ini. Hasil pelatihan berupa LKPD dan modul sudah cukup kreatif. Pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar modul sebagai sumber pembelajaran di maksudkan sebagai upaya memberikan keterampilan bagi tingkat satuan pendidikan dan guru dalam merancang dan mengembangkan bahan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru sudah merencanakan ide ide kreatif apa saja yang akan di buatnya sesuai dengan materi yang akan dikembangkan. Beberapa saran yang diberikan yaitu setiap tingkat satuan pendidikan dan guru terus dapat melatih diri dalam merancang bahan ajar LKPD maupun modul sebagai sumber pembelajaran. Guru juga harus selalu meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan komunikatif sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Badri, N., & Riasti, B. K. (2012). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada SMK Negeri 3 Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1): 73-78
- Hakim, D. L. (2017). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Matematika Media Prezi. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 157-163.
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Soal Interaktif Dengan Program Wondershare Quiz Creator Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota magelang. *Warta LPM*, 19(2), 141-148.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IBM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13, 39-49